

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Kader Pemberdayaan Manusia (KPM) dalam upaya penurunan stunting di Desa Nusajati, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dilakukan melalui komunikasi langsung kepada orang tua balita melalui kegiatan posyandu, kelas ibu hamil, dan kunjungan rumah dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Selain itu, kader juga memanfaatkan media komunikasi seperti buku KIA dan grup WhatsApp serta melakukan koordinasi dengan bidan desa. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi perbedaan pemahaman orang tua tentang stunting, kebiasaan pola asuh yang masih dipertahankan, rendahnya kehadiran dalam kegiatan posyandu, serta keterbatasan media komunikasi dan konsistensi orang tua dalam menerapkan informasi pencegahan stunting.

B. Saran

Secara konseptual, penelitian ini bertujuan untuk memperluas khazanah ilmu komunikasi, terutama dalam ranah komunikasi kesehatan masyarakat dan komunikasi pembangunan. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh kader pembangunan manusia dalam upaya menurunkan angka stunting dapat dijadikan

referensi guna memperkuat konsep teori komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, serta difusi inovasi dalam kerangka pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan bahwa pendekatan komunikasi partisipatif sangat tepat untuk diimplementasikan dalam program kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu, disarankan agar penelitian-penelitian berikutnya mengembangkan model komunikasi kader yang lebih menyeluruh dengan mengintegrasikan teori komunikasi pembangunan, teori perubahan perilaku, serta teori komunikasi kesehatan. Maka dari itu dalam strategi komunikasi terhadap pencegahan stunting dapat semakin kuat, dan stunting menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi Kader Pemberdayaan Manusia dalam upaya penurunan stunting di Desa Nusajati, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kader Pemberdayaan Manusia

Kader Pemberdayaan Manusia diharapkan dapat terus meningkatkan kemampuan komunikasi, khususnya dalam menyampaikan informasi terkait stunting dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat. Kader juga disarankan untuk lebih intensif melakukan pendampingan dan kunjungan rumah kepada

keluarga berisiko stunting agar pesan yang disampaikan lebih tepat sasaran.

Selain itu, Kader Pemberdayaan Manusia diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media edukasi yang menarik dan variatif, seperti poster, serta media digital sederhana, guna meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pencegahan stunting dan acara pencegahan stunting sejak dini.

2. Bagi Bidan Desa

Bidan desa diharapkan dapat terus memperkuat koordinasi dan kerja sama dengan Kader Pemberdayaan Manusia dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penurunan stunting. Bidan desa juga disarankan untuk memberikan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada kader pemberdayaan Manusia dan Kader ibu ibu Balita, khususnya terkait standar kesehatan dan materi edukasi stunting agar informasi yang disampaikan tetap sesuai dengan pedoman kesehatan.

3. Bagi Pemerintah Desa Nusajati

Pemerintah Desa Nusajati diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal terhadap upaya penurunan stunting, baik dalam bentuk kebijakan, pendanaan, maupun fasilitas pendukung. Pemerintah desa juga disarankan untuk memfasilitasi pelatihan peningkatan kapasitas kader serta

menyediakan sarana komunikasi dan media edukasi yang memadai.

4. Bagi Orang Tua Balita

Orang tua balita diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu dan program kesehatan lainnya, serta menerapkan informasi dan anjuran yang telah diberikan oleh kader dan bidan desa dalam kehidupan sehari-hari, khususnya terkait pola makan, pola asuh, dan pemantauan pertumbuhan anak dan Bimtek tata Cara pengelolaan MP-ASI.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai strategi komunikasi penurunan stunting dengan pendekatan metode penelitian yang berbeda, seperti kuantitatif atau mixed methods, serta melibatkan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan dikembangkan.

C. Penutup

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai strategi komunikasi Kader Pembangunan Manusia (KPM) di Desa Nusajati Kecamatan sampang Kabupaten Cilacap, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan komunikasi telah dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung maupun dengan memanfaatkan media digital. Strategi tersebut menunjukkan upaya yang cukup

efektif dalam menjangkau masyarakat serta mendukung penyampaian informasi program pembangunan desa, khususnya yang berkaitan dengan perubahan perilaku masyarakat.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi komunikasi KPM masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan kapasitas kader, kurangnya fasilitas pendukung komunikasi, serta adanya resistensi budaya masyarakat terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas kader, peningkatan sarana dan prasarana komunikasi, serta pendekatan yang lebih adaptif dan berkelanjutan agar strategi komunikasi KPM dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak nyata bagi pembangunan masyarakat desa.